

HALAMAN PENGESAHAN

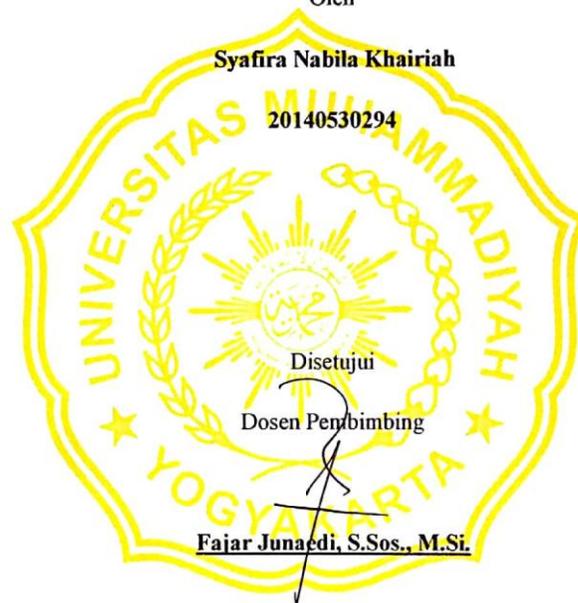
Naskah Publikasi dengan Judul

KONTROVERSI PEMBANGUNAN *NEW YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT* DALAM PEMBERITAAN TRIBUN JOGJA DAN KEDAULATAN RAKYAT EDISI 05 & 06 DESEMBER 2017

Oleh

Syafira Nabila Khairiah

20140530294



Fajar Junaedi, S.Sos., M.Si.

KONTROVERSI PEMBANGUNAN NEW YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT DALAM PEMBERITAAN TRIBUN JOGJA DAN KEDAULATAN RAKYAT EDISI 05 & 06 DESEMBER 2017

The New Yogyakarta International Airport Development Controversy on News Report from Tribun Jogja and Kedaulatan Rakyat Published on the 5th & 6th of December 2017

Syafira Nabila, Fajar Junaedi S.Sos., M.Si.
Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Syafira.nabila.2014@fisipol.umy.ac.id, fajarjun@umy.ac.id

Abstract

The New Yogyakarta International Airport (NYIA) development controversy as a substitute to the previous Yogyakarta Adisucipto Airport has caused conflicts between the government and AP I with the Kulon Progo natives, especially those who live in the Palihan village and the Glagah village, in the sub district of Temon. This long term conflict has finally resurfaced on December 2017, which then has become an intense coverage for the local media, such as Tribun Jogja and Kedaulatan Rakyat. The purpose of this research is to distinguish the framing coverage differences between Tribun Jogja and Kedaulatan Rakyat in publishing the NYIA mega project development, and the factors that influence those differences. The data used in this research are compiled from both the Tribun Jogja and the Kedaulatan Rakyat which covered the NYIA development controversy news, published on the 5th & 6th of December 2017. These data are compiled using the documentation technique, which then analysed using the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki analysing technique model.

This research has resulted some differences in framing coverage between the two printed mass media. The Tribun Jogja's point of view regarding the conflicts is strongly placed on the villagers opposing the NYIA development. On the other hand, the Kedaulatan Rakyat viewed the conflict is strongly placed among the government and the AP I. Hence, the framing coverage differences are affected by two factors; the level of organisation and the level of media extra.

Key word: Framing coverage, Framing, New Yogyakarta International Airport

Abstrak

Kontroversi pembangunan *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) sebagai pengganti Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta menimbulkan konflik antara pihak Pemerintah dan AP I dengan warga Kulon Progo terutama yang bertempat tinggal di Desa Palihan dan Desa Glagah, Kecamatan Temon. Konflik yang berkepanjangan dan pasang surut ini akhirnya kembali memanas pada Desember 2017. Berita ini kemudian menjadi sorotan media lokal yang memberitakan secara intens, yakni Tribun Jogja dan Kedaulatan Rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan bingkai pemberitaan Tribun Jogja dan Kedaulatan Rakyat dalam memberitakan perkembangan megaproyek NYIA dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perbedaan tersebut. Data penelitian berupa berita terkait kontroversi pembangunan NYIA pada surat kabar harian Tribun Jogja dan Kedaulatan Rakyat edisi 05 & 06 Desember 2017 yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Penelitian ini menghasilkan perbedaan bingkai pemberitaan antara kedua media cetak. Sudut pandang Tribun Jogja terhadap konflik antara warga penolak bandara dengan pihak pemerintah dan AP I yakni berada di pihak warga. Sementara Kedaulatan Rakyat memandang konflik tersebut yakni berada di pihak Pemerintah dan AP I. Berikutnya perbedaan bingkai pemberitaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu level organisasi dan level ektra media.

Kata Kunci: Bingkai Pemberitaan, *Framing*, *New Yogyakarta International Airport*

PENDAHULUAN

Saat ini media massa surat kabar masih menjadi salah satu media cetak yang menyajikan informasi-informasi untuk masyarakat. Melihat dalam perkembangannya media cetak atau surat kabar paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya (Ardianto, 2007: 105). Tujuan dari kepentingan-kepentingan tersebut tidak lain yaitu untuk meningkatkan keuntungan atau biasa disebut dengan oplah media cetak.

Kasus nyata terkait dengan kepentingan dari media yang dipaparkan dalam Nugroho (2012: 6-8) yaitu bahwa dalam kasus pemberitaan pemilihan Gubernur Jawa Timur pada Harian Suara Merdeka tahun 2008 lalu menghasilkan adanya keterkaitan “kekerabatan” terhadap penyajian pemberitaan calon gubernur dan wakil gubernur tersebut dengan Harian Suara Merdeka. Dari data tersebut dapat diperoleh bahwa penyajian berita di dalam media khususnya surat kabar berorientasi pada kepentingan pihak pemerintah maupun pihak pemodal, dan akhirnya mengabaikan kepentingan khalayak dan masyarakat luas (Syam, 2006: 71).

Dari keberpihakan tersebut juga dapat dilihat dari bagaimana media tersebut memberitakan. Hal itu dapat dilihat dari fenomena yang ramai diperbincangkan oleh surat kabar, terlebih isu tersebut kerap kali dijadikan sebagai *headline* berita di surat kabar. Di tahun 2017, pembangunan bandara baru yang bernama *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) yang akan dibangun di Kulon Progo, Yogyakarta mendapat perhatian publik dan media massa. Nantinya Bandara baru tersebut akan menggantikan Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. Tentunya pembangunan bandara NYIA melibatkan banyak pihak baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat sekitar yang terdampak lahannya akan digusur. Apalagi sampai saat ini pembangunan terus berjalan dan masih menimbulkan pro dan kontra.

Dari fenomena tersebut merupakan informasi yang hangat bagi media surat kabar untuk diberitakan. Pemberitaan tersebut dapat dilihat pada pemberitaan surat kabar Tribun Jogja dan Kedaulatan Rakyat (KR) pada edisi 05 dan 06 Desember 2017. Pada periode-periode tersebut maraknya aksi maupun peristiwa penolakan yang kembali terjadi, mulai dari proses relokasi warga yang menimbulkan pro dan kontra warga, maupun perkembangan pembangunan NYIA. Seperti yang diketahui bahwa surat kabar Tribun Jogja merupakan grup dari Kompas Granedia yang cukup mendapatkan simpati dari warga Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa berita dari Tribun yang memperlihatkan bahwa pembangunan bandara di Kulon Progo sangat merugikan bagi masyarakat sekitar. Salah satu contoh yang diambil dari judul berita yang menggambarkan bahwasannya kegiatan tersebut secara dramatis yaitu “Saya Dicekik, Diseret dan Ditendang”. Dari judul berita tersebut sudah dapat mencuri perhatian pembaca bahwa ada peristiwa penolakan yang dilakukan warga. Gambaran yang didapatkan dari judul tersebut juga sangat dramatis.

Berbeda dengan surat kabar harian KR, merupakan media massa tertua di Indonesia yang masih hidup. Harian KR juga sangat dikenal oleh masyarakat khususnya di D.I Yogyakarta serta Jawa Tengah. Surat kabar harian KR menjadi acuan masyarakat Yogyakarta dalam mendapatkan informasi. Dilansir dari krjogja.com secara survei nasional, KR adalah media lokal dengan jumlah pembaca terbanyak di Indonesia. Pemberitaan KR cenderung menyajikan berita dengan *headline* yang sudut pandangnya mendukung dalam berjalannya pembangunan NYIA seperti salah satu judul pemberitaannya yaitu “Soal Pengosongan Bandara (Sultan: ‘Mosok Kudu Dipeksa’)”. Hampir sebagian besar berita yang ada di surat kabar harian KR sudut pandang yang disajikan tentang perkembangan-perkembangan pembangunan yang telah dilakukan oleh Gubernur DIY dan PT. Angkasa

Pura (AP). Berdasarkan persoalan di atas, penelitian ini berangkat dari rumusan masalah yaitu bagaimana koran Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja membingkai pemberitaan tentang pembangunan NYIA?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis *framing*. Penelitian kualitatif adalah riset yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2008: 56). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang didasarkan oleh pertanyaan dasar yang kedua yaitu “bagaimana” atau dapat disebut dengan penjelasan untuk mengetahui bagaimana peristiwa tersebut terjadi (Gulo, 2002: 19).

Melalui metode analisis *framing* model Pan dan Kosicki yang digunakan peneliti digunakan guna untuk mengetahui hasil bagaimana perbedaan sudut pandang dari sebuah peristiwa yang sama di media cetak yang berbeda. Analisis *framing* melihat bagaimana suatu pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media, bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca (Eriyanto, 2002: 10-11).

Objek penelitian pemberitaan yang akan diteliti meliputi teks berita, foto serta grafis yang dimuat dalam surat kabar harian Tribun Jogja dan Kedaulatan Rakyat, terhitung dalam rentang edisi 05 dan 06 Desember 2017. Rentang waktu dipilih karena intensitas pemberitaan terkait pembangunan NYIA dalam kedua surat kabar harian tersebut cukup menonjol.

Tabel 1
Judul Berita Edisi 05 Desember 2017

No.	Tribun Jogja	Kedaulatan Rakyat
1	Saya Akan Bertahan Sampai Akhir	ADA AKSI MENOLAK BANDARA

Hayat	Tak Ganggu Pembersihan Lahan
-------	------------------------------

Tabel 2

Judul Berita Edisi 06 Desember 2017

No.	Tribun Jogja	Kedaulatan Rakyat
1	Saya Dicekik, Diseret dan Ditendang	PETUGAS AMANKAN PENDATANG Ratakan Tanaman Sekitar Rumah Berpenghuni
2	Polisi Akhirnya Bebaskan 15 Aktivis	-

PEMBAHASAN

Berita yang dimuat dalam sajian data penelitian merupakan beberapa berita yang telah dipilih oleh penulis pada saat pemberitaan seputar konflik penolakan pembangunan NYIA yang kembali mencuat di akhir tahun 2017 melalui surat kabar harian Tribun Jogja dan Kedaulatan Rakyat. Pemberitaan mengenai pembangunan NYIA tersebut mengandung sudut pandang yang berbeda. Analisis *framing* yang akan dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimana realitas yang didapatkan khalayak dari hasil rangkaian pemberitaan dalam pemilihan bahasa juga penentuan peristiwa seperti apa yang diberitakan oleh wartawan dan medianya.

A. Analisis Bingkai Pemberitaan SKH Tribun Jogja

1. Frame: Penolakan Warga Kulon Progo terhadap Pembangunan NYIA

Headline: a. Saya Akan Bertahan Sampai Akhir Hayat

b. Saya Dicekik, Diseret, dan Ditendang

Tanggal Terbit: 05 & 06 Desember 2017

Struktur Sintaksis

Lead

- a. Ponirah (35) dan Guntoro suaminya, memilih masuk ke dalam rumahnya saat sekitar lima *backhoe* milik PT AP I mulai bergerak merobohkan rumah milik warga yang sudah tak berpenghuni. Ponirah adalah satu dari sejumlah warga yang bersikukuh menolak
-

melepaskan rumahnya untuk proyek bandara New Yogyakarta International Airport (NYIA).

- b. Pekik takbir menggema saat dua unit *backhoe* menderap ke halaman rumah Fajar Rahmadi, Selasa (5/12) siang, seorang warga Dusun Kragon II, Palihan, Temon, Kulon Progo yang masih menempati lahan New Yogyakarta International Airport (NYIA). Ketegangan tak bisa dihindarkan di hari kedua pengosongan lahan bandara ini.
-

Latar Informasi

- a. Pasangan suami istri ini tak bergeming ketika suara *backhoe* merobohkan sebuah rumah yang posisinya hampir berdempetan dengan rumah mereka. Tak lama berselang, satu persatu bagian rumah tetangga Ponirah yang hanya berjarak sekitar setengah meter mulai berjatuh di tanah terkena hantaman *backhoe*.
- b. Diceritakan Fajar, saat itu pihaknya dipepet dan dipancing aparat untuk melakukan tindakan anarkis. Sampai kemudian terjadi dorong mendorong antara kubu Fajar yang pasang pagar betis dengan aparat yang memaksa membubarkan barisan.
-

Kutipan, Sumber, Pernyataan

- a. Ponirah dan Guntoro (pasangan suami – istri warga Glagah, Temon, Kulon Progo) “Apapun yang terjadi, kami akan tetap mempertahankan rumah dan lahan kami.”
- b. Hermanto (warga Pedukuhan Kragon II Desa Palihan, Temon, Kulon Progo) “Saya tidak tahu itu kayu atau batu. Benda lemparan itu datang dari arah barisan aparat yang berjaga. Mengenai tepat pelipis saya dan langsung deras mengucur darah.”
-

Penutup

- a. Sama dengan warga yang lain, Fajar juga mengungsikan anaknya yang duduk di bangku kelas X SMA dan kelas I SD. Apalagi anaknya yang di SMA sedang menempuh ujian. Namun ia menyebutkan, kedua anaknya tersebut sempat menolak diungsikan dan akan bersama orangtuanya ikut mempertahankan rumahnya.
- b. “Pembangunan NYIA telah ditetapkan oleh Keputusan Presiden dan perlu didukung demi kepentingan negara dan masyarakat yang lebih luas. Mohon kerelaan dan kesediaan warga segera mengambil uangnya di PN Wates,” kata dia.
-

Frame pada berita di atas berisi tentang penolakan yang dilakukan oleh warga juga konflik antar warga Kulon Progo dan pihak berwenang terhadap pembangunan NYIA. Hal tersebut dapat dilihat melalui *headline* yang menunjukkan bahwa warga benar-benar tidak merelakan tempat tinggal mereka. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh warga sebagai narasumber berita tersebut.

Selanjutnya pada unsur skrip, *frame* ini lebih banyak membahas mengenai unsur *who* dan *how*. Kedua unsur ini ditampilkan dalam berita di atas dengan menyebutkan beberapa warga dan beberapa pihak terkait yang menjadi narasumber dalam memberikan pernyataan tentang apa

yang terjadi pada saat pegosongan lahan tersebut berlangsung. Unsur *how* memaparkan tentang bagaimana kondisi warga terdampak pembangunan bandara NYIA pasca pengosongan lahan yang ditampilkan pada pemberitaan di atas.

Kemudian pada unsur retorik dalam pemberitaan tanggal 05 Desember 2017 kata **akhir hayat** yang digunakan pada headline “Saya Akan Bertahan Sampai Akhir Hayat” yang dimaksudkan bahwa Ponirah sebagai salah satu warga penolak bandara yang tidak akan meninggalkan rumahnya sampai ia mati. Terakhir pemberitaan tanggal 06 Desember 2017 pada kalimat “Mereka **pasang badan** menghalangi aparat kepolisian yang mulai **merangsek** ke halaman rumah Fajar.”, kata pasang badan dimaksudkan untuk para warga yang sedang melawan pihak berwenang yang sedang melaksanakan tugas pembersihan lahan. Pemakaian kata pasang badan sendiri memiliki konotasi yang negatif. Kata merangsek juga dimaksudkan untuk menyampaikan bahwa pihak berwenang tersebut sedang mencoba mendesak atau memaksa masuk ke halaman rumah salah satu warga tersebut.

Gambar 1



Halaman utama SKH Tribun Jogja 06 Desember 2017

Pada foto di atas menunjukkan tujuh buah foto berwarna yang diletakkan pada halaman pertama di bagian atas dengan satu buah foto dengan ukuran hampir dari setengah ukuran koran,

kemudian dua buah foto berukuran sedang pada bagian tengah, dan empat buah foto lainnya dengan ukuran lebih kecil yang terletak di bagian bawah koran. Foto yang terletak di bagian atas dengan ukuran lebih besar menampilkan seorang wanita yang menyaksikan sebuah alat berat sedang meratakan tanaman milik warga. Kemudian dua buah foto pada bagian tengah menampilkan seorang polisi sedang memberikan minuman kepada seorang pria yang tampak lemas dan seorang pria dengan balutan kain kasa berdarah di kepalanya. Empat buah foto terakhir menampilkan beberapa warga juga aparat yang sedang berjaga dan mengamankan proses pembersihan lahan dengan alat berat yang siap merubuhkan beberapa bangunan.

2. **Frame: Penanganan AP I terhadap Penolakan Pembangunan NYIA**

Headline: Polisi Akhirnya Bebaskan 15 Aktivist

Tanggal Terbit: 06 Desember 2017

Struktur Sintaksis

Lead

Sebanyak 15 orang relawan aksi solidaritas yang sempat diamankan aparat Polres Kulon Progo di Temon, Selasa (5/12) akhirnya dilepaskan. Mereka dituduh karena diduga melakukan provokasi terhadap warga penolak pembangunan bandara saat berlangsungnya pengosongan lahan di wilayah Temon, Selasa siang.

Latar Informasi

- Sebelumnya, 15 relawan aksi solidaritas dituduh aparat kepolisian dalam keributan di tengah berlangsungnya kegiatan pembersihan lahan pembangunan bandara di wilayah Temon, Selasa (5/12).
- Data dihimpun, 12 orang relawan diamankan saat pengosongan lahan pagi hari di Desa Palihan, sedangkan tiga orang lain diamankan menjelang sore di Desa Glagah. Tiga di antara belasan relawan itu diketahui merupakan pegiat organisasi pers mahasiswa (persma) dari beberapa kampus di Yogyakarta.

Kutipan, Sumber, Pernyataan

AKBP Irfan Rifai (Kapolres Kulon Progo) “Kami bebaskan sekitar pukul 20:30. Mereka hanya kami mintai keterangan dan didata saja.”

Penutup

Terkait dugaan tindak provokasi oleh relawan aksi, pihaknya mengaku belum mendengar kejelasannya. Hal itu akan dikoordinasikan lebih lanjut dengan pihak terkait.

Headline berita di atas ada *frame* ini berisi tentang pembebasan 15 aktivis yang diduga mengakibatkan keributan saat berjalannya kegiatan pembersihan lahan saat itu. Hal tersebut diperkuat dalam latar informasi yang merupakan kelanjutan dari pembebasan 15 aktivis yang dilakukan. Hal tersebut menggambarkan bagaimana cara pihak AP I dalam menangani persoalan penolakan yang masih ada. Dari berita ini juga terdapat fakta bahwa bukan hanya warga Kulon Progo namun ada pihak luar yang ikut dalam aksi penolakan.

Selanjutnya dalam struktur tematik yang dapat dilihat adalah koherensi. Dari pemberitaan di atas mengenai langkah pihak Bandara NYIA selanjutnya dalam menangani tindakan penolakan dari masyarakat. Kata **diciduk** yang digunakan oleh wartawan dalam penggalan kalimat “Sebelumnya, 15 relawan aksi solidaritas **diciduk** aparat kepolisian dalam keributan di tengah berlangsungnya kegiatan pembersihan lahan pembangunan bandara di wilayah Temon, Selasa (5/12).”, dimaksudkan untuk menjelaskan tentang 15 aktivis yang ditangkap langsung oleh pihak berwenang karena diduga sebagai provokator.

B. Analisis Bingkai Pemberitaan SKH Kedaulatan Rakyat

1. Frame: Peran pemerintah dalam Mendukung Pembangunan NYIA

Headline: a. ADA AKSI MENOLAK BANDARA Tak Ganggu Pembersihan Lahan

b. PETUGAS AMANKAN PENDATANG Ratakan Tanaman Sekitar Rumah Berpenghuni

Tanggal Terbit: 05 & 06 Desember 2017

Struktur Sintaksis

Lead

- a. Pekerjaan perobohan bangunan rumah warga dan pembersihan lahan berdampak pembangunan New Yogyakarta International Airport (NYIA) di Temon, Senin (4/12), berjalan lancar. Adanya aksi massa penolak pembangunan bandara tidak mengganggu tahapan pembersihan lahan atau *land clearing*.
 - b. Perobohan tanaman hingga rata dengan tanah sekitar bangunan rumah berpenghuni menjadi fokus pada tahapan pembersihan lahan atau *land clearing* di Pedukuhan Kragon 1, Desa Palihan yang termasuk menjadi wilayah Izin Penetapan Lokasi (IPL) New Yogyakarta International Airport (NYIA), Selasa (5/12).
-

Latar Informasi

- Sebanyak 264 personel meliputi unsur dari anggota Polres Kulon Progo, Brimob, Kodim, Radar Congot dan Satpol PP Kulon Progo diterjunkan, mengamankan pekerjaan merobohkan rumah dan pepohonan di pekarangan.
- Kapolres Kulon Progo AKBP Irfan Rifai mengungkapkan, pengamanan pengosongan lahan berjalan lancar. Pengamanan petugas dikhususkan terhadap rumah warga yang sudah dikosongkan pemiliknya.
- *Project manager* Pembangunan NYIA PT Angkasa Pura (AP) 1 Sujiastono menjelaskan tidak ada pengusiran atau penggusuran di lahan bandara. Pembersihan lahan hanya dilakukan terhadap rumah warga yang sudah dikosongkan pemiliknya.
- Pembersihan lahan diwarnai aksi massa dari Paguyuban Warga Pennolak Bandara Kulon Progo (PWPP-KP). Kepolisian mengamankan sekitar tiga orang dari belasan pendatang peserta aksi massa yang menghalangi petugas yang mengamankan pekerjaan pembersihan lahan.
- Wakapolres Kulon Progo Kompol Dedy Surya Darma yang memimpin pengamanan pembersihan lahan IPL NYIA mengungkapkan kurang lebih tiga atau empat orang mengaku mahasiswa dari Yogyakarta.
- *Project manager* Pembangunan NYIA PT Angkasa Pura (AP) 1 Sujiastono menjelaskan pembersihan lahan difokuskan pekerjaan merobohkan tanaman rata dengan tanah sekitar rumah yang masih ditempati di wilayah IPL bandara.

Kutipan, Sumber, Pernyataan

- a. AKBP Irfan Rifai (Kapolres Kulon Progo) “Untuk menghindari benturan atau gesekan antara petugas dengan massa, pengamanan pembersihan lahan dilakukan terhadap rumah warga yang sudah dikosongkan oleh pemiliknya,”
- b. Kompol Dedy Surya Darma (Wakapolres Kulon Progo) “Setelah dilakukan pengecekan tidak bisa menunjukkan kartu mahasiswa. Sudah dua hari tinggal di Palihan tanpa pemberitahuan atau melapor ke pemerintahan desa setempat,”

Penutup

- a. Sedangkan Proyek Sekretaris NYIA PT AP 1 Didik Tjatur menjelaskan pembersihan lahan dilakukan terhadap 38 rumah warga yang sudah dikosongkan di Desa Glagah dan Palihan. Pemiliknya sudah pindah ke tempat lain. Ganti rugi sudah dibayarkan secara konsinyasi (penitipan) di Pengadilan Negeri (PN) Wates.
- b. Menurutnya, pembersihan lahan Senin (4/12) dengan merobohkan 29 rumah yang dikosongkan. Setelah selesai meratakan tanaman dilanjutkan merobohkan rumah. “Setelah tanaman sekitar rumah dirobuhkan, harapannya rumah yang masih ditempati agar segera dikosongkan,” ujar Sujiastono.

Peran pemerintah dalam mendukung pembangunan NYIA menjadi suatu hal yang dibahas dalam pemberitaan yang dikemas oleh Kedaulatan Rakyat. Kedaulatan Rakyat sebagai surat kabar harian lokal di Yogyakarta menjadi media yang memberitakan proses pembangunan mega proyek NYIA hampir setiap harinya. Seluruh pemberitaannya bersifat positif terkait proses demi

proses yang berjalan selama megaproyek berlangsung. Latar informasi yang digunakan Kedaulatan Rakyat adalah bagaimana pengemasan pemberitaan tentang pembangunan megaproyek NYIA dari kacamata yang positif. Bahkan diantara lima berita tersebut hanya sedikit yang membahas tentang konflik yang terjadi di dalamnya. Kedaulatan Rakyat lebih menonjolkan kesiapan dari pihak berwenang seperti pemerintah dan AP I mengenai pembangunan bandara ini.

Kemudian unsur skrip yang ditampilkan oleh *frame* ini adalah terdapat lebih banyak membahas pada unsur *what* dan *how*. Keseluruhan berita menceritakan tentang pihak berwenang yang menangani permasalahan pembangunan bandara NYIA. Kedaulatan Rakyat mengemas pemberitaan ini dari sudut pandang pihak berwenang. Berita-berita tersebut berisi tentang proses perkembangan pembangunan dari hari ke hari. Tidak terdapat pemberitaan yang menceritakan keadaan warga yang terkena dampak dari pembangunan bandara tersebut. Berikutnya pada tema besar dalam bingkai berita ini merupakan kebijakan pihak bandara NYIA dalam mengosongkan lahan yang menjawab *headline* berita.

Gambar 2



Salah Seorang Aparat Kepolisian yang Terlihat sedang Mengawasi Proses Pembersihan Lahan (SKH Kedaulatan Rakyat edisi 05 Desember 2017)

Unsur retorik ini menampilkan foto berwarna dengan gambar sebuah alat berat yang sedang beroperasi mengerjakan pembersihan lahan yaitu perobohan bangunan dan tanaman yang sudah tak berpenghuni dengan pengawasan oleh seorang pria petugas kepolisian.

KESIMPULAN

Dari penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut, frame pemberitaan surat kabar harian Tribun Jogja lebih mendukung sikap Kulon Progo penolak pembangunan NYIA maupun organisasi massa NYIA. Selain itu pemberitaan dari segi pengolahan kata maupun gambar dari Tribun Jogja sendiri terbilang bombastis, sehingga dapat menarik pembaca berita Tribun Jogja. Sedangkan pemberitaan dalam surat kabar harian Kedaulatan Rakyat lebih memihak terhadap pemerintahan. Hal tersebut terbukti dari beberapa narasumber yang diwawancarai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Nugroho, Adi. 2012. *Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jateng pada Harian Suara Merdeka*.
Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 1, No. 1, Juli 2012
- Syam, Nia Kurniati. 2006. *Sistem Media Massa Indonesia di Era Reformasi: Perspektif Teori Normatif Media Massa*. MediaTor, Vol.7, No. 1, Juni 2006